

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara dengan hutan tropis yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati tertinggi (*mega biodiversity*). Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan suku dan budaya masyarakat, serta memiliki sekitar ± 400 jenis tumbuhan. Tumbuhan merupakan bentuk keanekaragaman hayati yang senantiasa ada di lingkungan kita, baik yang tumbuh secara alami maupun yang telah dibudidayakan. Jika dikelola dengan bijak, keanekaragaman hayati tersebut tentu akan memberikan manfaat yang sangat berharga, khususnya bagi kesehatan. Oleh karena itu, keanekaragaman hayati itu harus dimanfaatkan demi kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi sumber daya alam hayati dari golongan flora yang memiliki manfaat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat (Yuniarti, 2008).

Berbagai jenis tumbuhan obat telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal di dalam maupun di sekitar hutan. Kelebihan dari tumbuhan obat ini adalah harganya yang relatif terjangkau. Harganya menjadi sangat murah jika dapat ditanam atau dicari sendiri di kebun atau di hutan alami. Namun, jika harus diperoleh dalam bentuk simplisia, harganya akan lebih mahal. Biaya akan semakin meningkat jika sudah diolah, tetapi umumnya tetap lebih murah jika dilihat dari segi efektivitasnya. Selain itu, sifat aman dari tumbuhan obat ini membuat penggunaannya tidak memerlukan pengawasan yang ketat, sehingga sering kali tidak memerlukan bantuan tenaga medis atau

paramedis, melainkan cukup dilakukan oleh anggota keluarga sendiri jika diagnosis sudah jelas. Tumbuhan obat tradisional di Indonesia memiliki peran yang sangat penting, terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan yang fasilitas kesehatannya masih sangat terbatas. Nenek moyang kita telah mengenal obat-obatan tradisional yang berasal dari tumbuhan yang tumbuh di sekitar pekarangan rumah maupun yang tumbuh liar di semak belukar dan hutan. Masyarakat di sekitar kawasan hutan memanfaatkan tumbuhan obat yang ada sebagai bahan baku obat-obatan berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang diwariskan secara turun-temurun (Hidayat, 2012).

Menurut Gunadi *et al.*, (2017), Tumbuhan obat merujuk pada jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat, baik yang ditanam secara sengaja maupun yang tumbuh liar. Masyarakat memanfaatkan tumbuhan ini untuk diramu dan disajikan sebagai obat dalam rangka penyembuhan berbagai penyakit. Tumbuhan obat merupakan salah satu bahan utama dalam produk-produk jamu. Bahan ini berasal dari tumbuhan yang masih dalam keadaan alami, murni, dan belum tercampur atau diolah.

Salah satu kawasan ekowisata yang kaya akan berbagai jenis tumbuhan obat adalah kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah 48 Ha. Kawasan ini memiliki keanekaragaman tumbuhan obat yang potensinya tinggi untuk dikembangkan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang memiliki potensi sebagai tumbuhan

obat, Penelitian ini penting dilakukan sebagai informasi tentang berbagai jenis tumbuhan obat yang ada di kawasan ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran. Dengan demikian dapat dilakukan pemeliharaan lebih lanjut dan peningkatan pemanfaatan tumbuhan obat tersebut oleh masyarakat sekitar, serta memberikan data ilmiah mengenai Indeks Nilai Penting dan indeks keanekaragaman jenis tumbuhan obat di kawasan tersebut sebagai dasar pengelolaan dan konservasi sumber daya alam hayati.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmatika (2016), diketahui bahwa di kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran terdapat 18 spesies tumbuhan obat yang berpotensi dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Keberadaan berbagai jenis tumbuhan obat ini menunjukkan bahwa kawasan tersebut menyimpan potensi sumber daya hayati yang penting, khususnya dalam bidang pengobatan tradisional dan konservasi tumbuhan obat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk mengetahui seberapa besar potensi tumbuhan obat tersebut melalui perhitungan Indeks Nilai Penting (INP) yang dapat menggambarkan dominansi suatu spesies dalam suatu komunitas tumbuhan. Selain itu, penting juga untuk mengkaji tingkat keanekaragaman jenis tumbuhan obat yang ada melalui Indeks Keanekaragaman Jenis guna mengetahui kestabilan dan kekayaan ekosistem tumbuhan obat di kawasan Ekowisata Gunung Api Purba. Dengan mengetahui potensi ini, diharapkan dapat mendukung upaya pelestarian serta pemanfaatan tumbuhan obat secara berkelanjutan di kawasan Ekowisata Gunung Api Purba.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi jenis tumbuhan obat yang terdapat di kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran.
2. Mengetahui potensi tumbuhan obat berdasarkan Indeks Nilai Penting dan Indeks Keanekaragaman Jenis tumbuhan obat yang berada di kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran
3. Mengetahui kegunaan masing-masing tumbuhan obat yang terdapat di kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk memberikan informasi tentang berbagai jenis tumbuhan obat dan potensi tumbuhan obat di kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran.